

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan *go public* wajib untuk menerbitkan laporan keuangan secara tahunan kepada Bursa Efek Indonesia dan para pemegang saham. Berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada Bab III Pasal 7 Ayat 1 dikatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir [1].

Laporan kinerja perusahaan menggambarkan hasil akhir dari proses akuntansi yang akan digunakan oleh para investor sebagai bagian dari pembahasan terhadap proses pengambilan keputusan atas penanaman modal investor. Informasi yang terkandung dalam rincian laporan kinerja suatu perusahaan harus bersifat relevan dan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa suatu laporan hasil kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan perlu dilakukannya pemeriksaan lebih lanjut agar informasi yang terdapat dalam laporan hasil kinerja perusahaan dapat di pertanggungjawabkan.

Salah satu informasi keuangan yang relevan dan andal serta diperlukan untuk menciptakan pasar yang efisien adalah ketepatan waktu, sehingga ketepatan waktu merupakan suatu keharusan dalam penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya dapat diukur dengan menggunakan *audit delay* atau biasa juga disebut *audit report lag*. *Audit Delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan mulai dari tanggal penutupan buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit [2].

Berikut terdapat beberapa fenomena tentang *audit delay* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain:

**Tabel 1.1 Fenomena terhadap *Audit Delay***

Nama Perusahaan	Keterangan
PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. (SCPI)	Tahun 2017 PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. (SCPI) terlambat menyampaikan laporan keuangan per 31 desember 2016. Berdasarkan ketentuan peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-H tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000 [3]. Di tahun 2018, PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. (SCPI) kembali terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan per 31 desember 2017. Atas hal itu PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. (SCPI) kembali dikenai sanksi berupa perpanjangan suspensi perdagangan efek dan denda [4]. Karena hal itu kinerja saham PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. (SCPI) menurun hingga 23,53% dan labanya turun sebesar 5,9% [5].
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA)	Tahun 2019 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) terlambat menyampaikan laporan keuangan per 31 desember 2018 selama 401 hari. Bursa Efek Indonesia memperpanjang suspensi perdagangan efek yang sudah dilakukan sejak 5 Juli 2018 dan memberikan denda, serta Peringatan Tertulis III [6]. Atas hal itu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) mengalami kenaikan kerugian di tahun 2019 bulan September sebesar 27% [7].
PT Siantar Top Tbk. (STTP)	Perusahaan Siantar Top Tbk. terlambat melaporkan laporan keuangan auditan yang berakhir tanggal 31 Desember 2020. Oleh karena itu, BEI telah memberikan peringatan tertulis I kepada PT Siantar Top Tbk. dikarenakan tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 secara tepat waktu. Hal ini mengacu pada ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi dan ketentuan V.1.3 Peraturan Bursa Nomor I-C tentang pencatatan dan perdagangan unit penyertaan reksa dana berbentuk kontrak investasi kolektif di bursa [8].

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa masih ada beberapa perusahaan barang konsumsi yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 desember. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri yang mana berupa denda, pembatasan kegiatan usaha, pencabutan izin, serta menimbulkan tanggapan negatif dari pihak investor. Bursa Efek Indonesia melakukan penghentian sementara perdagangan (suspensi) atas

saham. Sehubungan dengan kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 desember, dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H: Tentang Sanksi, Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah) kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan [9].

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan profitabilitas sebagai variabel intervening. Profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan [10]. Tingkat profitabilitas yang lebih rendah bisa mengakibatkan keterlambatan publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang mengalami kerugian cenderung meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dan sebaliknya bila perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap agar laporan auditnya segera diselesaikan. Hal ini dibuktikan pada penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* [11], namun pada penelitian lain hasilnya berbeda bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* [12].

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva [13]. Perusahaan yang besar dan pandai mengelola aset yang dimiliki akan menghasilkan keuntungan yang meningkat. Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas [14]. Sedangkan pada penelitian lainnya dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [15]. Semakin besar perusahaan tersebut cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat, karena biasanya perusahaan tersebut memiliki pengendalian internal yang lebih kuat daripada perusahaan yang lebih kecil. Pada penelitian terdahulu disebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* [12]. Pada penelitian lain menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* [11].

Umur perusahaan adalah jangka waktu berdirinya suatu perusahaan atau lamanya perusahaan telah beroperasi hingga penelitian dilakukan. Usia Perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan akan tetap eksis dan mampu bersaing sehingga umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan perusahaan [13].

Perusahaan yang sudah lama beroperasi pasti lebih dikenal oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan baru. Karena hal itu umur perusahaan dapat menimbulkan peningkatan penjualan sehingga profitabilitas perusahaan yang sudah lama berdiri tersebut meningkat. Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas [14]. Namun pada penelitian lain umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [16]. Umur perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah berjalan lama, telah berpengalaman dan mengetahui segala yang dibutuhkan oleh para auditor independen dalam melaksanakan audit pada laporan hasil kinerja perusahaan yang disusun sebagai laporan keuangan sehingga dapat disediakan bagi auditor dalam menjalankan tugasnya. Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* [12]. Namun pada penelitian lainnya umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* [17].

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang [10]. Solvabilitas dianggap dapat mempengaruhi profitabilitas dikarenakan jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba naik maka kemampuan memenuhi hutangnya akan naik juga. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas [18]. Namun, pada penelitian lain disebutkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [16]. Apabila tingkat solvabilitas tinggi berarti perusahaan tidak mampu untuk membayar seluruh utangnya, hal tersebut mengindikasikan perusahaan mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini akan meningkatkan tingkat kehati-hatian auditor dalam mengaudit laporan keuangan karena berkaitan dengan kelangsungan hidup kliennya oleh sebab itu besar kecilnya utang menyebabkan waktu penyelesaian audit yang lebih lama atau resiko perusahaan mengalami *audit delay* semakin tinggi. Berdasarkan penelitian terdahulu ditunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* [12]. Sedangkan pada penelitian lain solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* [11].

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek [10]. Perusahaan yang memiliki tingkat aktiva lancar yang besar akan menyebabkan likuiditas perusahaan semakin besar juga. Dengan besarnya likuiditas akan menghasilkan resiko yang kecil, namun

profitabilitasnya juga akan kecil. Berdasarkan penelitian terdahulu ditunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas [15]. Namun pada penelitian lainnya disebutkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [19]. Tingkat likuiditas yang tinggi mendorong perusahaan cenderung tepat waktu ketika menyerahkan laporan keuangan, karena likuiditas yang tinggi merupakan kabar baik (*good news*). Berdasarkan penelitian terdahulu ditunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *Audit Delay* [20]. Sedangkan pada penelitian lainnya ditunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* [21].

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum [22]. Jangka waktu proses penyelesaian audit dapat berbeda satu dengan lainnya antara perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar dan tidak memberikan pendapat. Opini audit sangat penting karena opini audit sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi, investor perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, terutama menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit yang konsisten dengan keadaan yang sesungguhnya. Jika opini auditor wajar tanpa pengecualian akan memberikan informasi baik kepada para pengguna laporan keuangan, khususnya investor. Dimana ketika banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, perusahaan itu akan mengalami peningkatan laba yang didapat dari modal yang semakin besar yang akan membuat usaha semakin besar. Berdasarkan penelitian terdahulu opini auditor berpengaruh terhadap profitabilitas [23]. Sedangkan pada penelitian lainnya opini auditor tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [24]. Perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian (WTP) akan cenderung lebih cepat dibanding dengan pendapat lainnya. Pada umumnya, saat terjadinya komunikasi antara auditor dengan klien, perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian akan menemukan kesepakatan dengan cepat. Dengan begitu proses audit akan lebih cepat

terselesaikan. Penerimaan opini audit *qualified opinion* pada perusahaan klien akan memiliki rentang *Audit Delay* yang lebih lama daripada perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* atau wajar tanpa pengecualian. Hal ini dapat terjadi karena konsultasi dengan partner audit yang lebih senior, proses pemberian *qualified opinion* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, perluasan lingkup audit dan konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan. Berdasarkan penelitian terdahulu opini auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay* [25]. Sedangkan pada penelitian lainnya opini auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* [26].

Berdasarkan fenomena dan penjelasan-penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas, dan Opini Auditor berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
- b. Apakah Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Auditor, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
- c. Apakah Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas, dan Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay* melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?

### 1.3. Ruang Lingkup

Peneliti telah membatasi masalah pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- a. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*
- b. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:
  1. Ukuran Perusahaan
  2. Umur Perusahaan
  3. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*
  4. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*
  5. Opini Auditor
- c. Variabel Intervening dari penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*.
- d. Objek Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Tahun Penelitian dilakukan pada periode 2016-2020.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas, dan Opini Auditor terhadap Profitabilitas secara simultan dan parsial pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Auditor dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay* secara simultan dan parsial pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* melalui Profitabilitas pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain:

#### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tinjauan atau pedoman kepada pihak perusahaan dalam melakukan pekerjaan audit, mempersingkat rentang waktu audit, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan mencermati faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* sehingga perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca atau sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian berhubungan dengan *Audit Delay*.

### 1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018” [21]. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

#### a. Variabel Independen

Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas, dan Opini Auditor. Alasan peneliti menambahkan Umur Perusahaan dan Opini Auditor:

##### 1. Umur Perusahaan

Karena semakin lama suatu perusahaan beroperasi atau semakin tua umur perusahaan, maka perusahaan tersebut kemungkinan besar akan menyediakan informasi tentang perusahaan lebih banyak dan lebih luas daripada perusahaan yang baru berdiri. Semakin lama perusahaan berdiri, maka akan semakin banyak pengalaman bisnis perusahaannya, mengetahui tantangan dan kondisi dunia bisnis yang nyata, sehingga setiap kebijakan yang dilakukan oleh

perusahaan akan menjadi lebih optimal. Karena pengalaman tersebut perusahaan yang sudah beroperasi lama cenderung cepat dalam penyampaian laporan keuangan auditannya [13].

## 2. Opini Auditor

Tujuan audit umum atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat (*opinion*) mengenai kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil operasi, serta arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *qualified* akan memiliki rentang *audit delay* yang lebih lama daripada perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified*. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditannya dipublikasikan [27].

### b. Variabel Intervening

Penelitian ini menambahkan variabel intervening yaitu Profitabilitas. Alasan peneliti menambahkan Profitabilitas sebagai variabel intervening adalah dikarenakan profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan keberhasilan dalam suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas ini digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*).

Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan yang tingkat profitabilitasnya lebih rendah, sehingga auditor dalam proses audit perlu hati-hati ketika mendeteksi terjadinya hal tersebut, karena mengindikasikan bahwa jika perusahaan mengalami laba maka auditor berharap melakukan tugas audit dengan tepat waktu, sehingga laporan keuangan bisa secepatnya untuk bisa diumumkan, dan sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka *audit delay* nya semakin panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang diprosikan kedalam *Return On Asset* efektif sebagai variabel intervening [28].

### c. Objek Penelitian

Objek penelitian sebelumnya pada perusahaan Jasa Sub-Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini melakukan objek penelitian pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Periode Penelitian

Periode penelitian pada penelitian terdahulu dimulai dari tahun 2014-2018 sedangkan periode penelitian pada penelitian ini dimulai dari tahun 2016-2020.

